

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU RI Nomor 20 Tahun 2003).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan satuan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. SMK mendidik siswanya agar memiliki pengetahuan, sikap serta keterampilan sebagai juru teknik dalam bidang teknologi yang sesuai dengan program studi yang dipilih peserta didik, SMK juga berkewajiban meningkatkan lulusan yang bermutu sesuai bidang yang dimilikinya sehingga lulusan yang dihasilkan siap untuk bekerja maupun untuk meneruskan pendidikannya. Apabila peserta didik dapat menguasai materi yang telah disampaikan oleh pendidik, maka hal diatas dapat terwujud. Prestasi belajar siswa dapat dilihat dari hasil belajar masing-masing peserta didik. Tes tertulis maupun tes praktek merupakan salah satu metode untuk

mengetahui hasil belajar siswa. Kemudian hasil tes dapat menjadi tolak ukur untuk prestasi belajar siswa.

Beberapa masalah dalam pembelajaran produktif di SMK yang membutuhkan perhatian dan penanganan, sehingga dalam pelaksanaannya kurikulum yang digunakan harus sesuai dengan tujuan SMK. Lebih lanjut kurikulum saat ini lebih menekankan peserta didik untuk belajar melalui mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisa, dan mengevaluasi. Peserta didik dituntut untuk belajar secara mandiri. Peran guru hanya bersifat sebagai fasilitator. Kondisi seperti ini peran media penunjang bahan ajar menjadi penting sebagai pegangan siswa untuk melaksanakan pembelajaran.

Keberadaan media bahan ajar memiliki fungsi sebagai penunjang pembelajaran, agar peserta didik dapat belajar secara mandiri. Hal ini berfungsi untuk merangsang kreativitas dan kecerdasan peserta didik dalam mengembangkan ilmu pengetahuan. Haris Mudjiman (2007: 7) mengemukakan belajar mandiri merupakan kegiatan belajar aktif, yang didorong oleh niat untuk menguasai suatu kompetensi guna mengatasi masalah dan dibangun dengan bekal pengetahuan atau kemampuan yang dimiliki setiap individu. Oleh sebab itu dalam mencapai tujuan pembelajaran dapat dilaksanakan sesuai dengan tempo kecepatan setiap individu.

Proses pembelajaran yang baik harus terjadi secara sistematis yaitu dengan menggunakan beberapa hal yaitu tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, strategi pembelajaran, media pembelajaran, serta evaluasi yang sesuai dengan hakikat pembelajaran gambar teknik. Suatu pembelajaran memerlukan bahan ajar sebagai media pembelajaran yang memudahkan peserta didik untuk memahami

suatu materi dan sebagai panduan bagi guru dalam menyampaikan materi, dengan modul peserta didik dapat mengukur tingkat penguasaan terhadap materi yang dibahas pada setiap satuan modul. Modul merupakan jenis bahan ajar cetak yang dirancang secara sistematis berdasarkan kurikulum tertentu yang berisi satu unit materi pembelajaran dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik sesuai dengan tingkat pengetahuan agar mereka dapat belajar mandiri dengan bantuan atau bimbingan dari guru.

Sumber bahan ajar menggunakan modul juga mampu menjawab kebutuhan kurikulum yang mengedepankan pembelajaran *student centered*. Seperti yang dijelaskan oleh Andi Prastowo (2011:106) modul merupakan bahan ajar yang disusun secara sistematis dengan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa sesuai dengan tingkat pengetahuan dan usia, agar dapat belajar secara mandiri dengan bantuan minimal bimbingan dari pendidik. Dengan modul siswa dapat mengukur sendiri tingkat penguasaan materi pembelajaran pada masing-masing individu.

Berdasarkan hasil diskusi dan observasi dengan salah satu guru di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan diperoleh informasi bahwa masih banyak guru yang mengajar di dalam kelas masih dengan menerapkan model pembelajaran konvensional, yaitu dengan metode ceramah, mencatat ataupun mendiktekan materi kepada siswa dan juga menggunakan pembelajaran berpusat pada guru (*teacher centered*) sehingga siswa kurang aktif dan kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar-mengajar. Hal itu juga menyebabkan siswa ribut atau mendiskusikan hal-hal diluar materi pembelajaran. Keadaan ini mengakibatkan hasil belajar siswa tidak memuaskan ataupun di bawah ketuntasan minimal.

Dengan menggunakan pembelajaran yang demikian menyebabkan motivasi belajar siswa menurun dan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Guru tersebut juga mengatakan ada beberapa permasalahan yang dapat mempengaruhi penurunan hasil belajar siswa, masalah tersebut sebagai berikut: Pertama; Karakteristik Siswa: 1) Pembelajaran masih berpusat pada guru pengampu pelajaran. 2) Kurangnya ketertarikan siswa untuk belajar sendiri masih rendah. 3) Pemahaman siswa terhadap materi Menggambar Teknik yang kompleks masih kurang optimal. 4) Belum adanya media pembelajaran berupa modul sesuai sarana belajar pada mata pelajaran Menggambar Teknik. 5) Belum adanya kemauan siswa untuk membangkitkan dan memelihara minat sebagai usaha untuk menumbuhkan keingintahuan siswa, yang diperlukan siswa didalam proses pembelajaran. Kedua; Belum Maksimalnya Hasil Belajar Siswa: Dari hasil observasi yang dilakukan, masih terdapat beberapa siswa yang nilainya di bawah standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Ketiga; Guru jarang menggunakan variasi dalam proses pembelajaran Menggambar Teknik. Padahal dengan menggunakan variasi dalam proses pembelajaran akan memberikan kesan positif, proses belajar tidak monoton, dan mengurangi proses kejenuhan siswa pada saat proses pembelajaran. Dari hasil diskusi dengan guru yang mengajar pada mata pelajaran Menggambar Teknik Kelas X program keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan mengatakan, motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Menggambar Teknik masih tergolong rendah.

Hasil Observasi Penulis pada Januari 2022 di dalam sekolah SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan didapatkan tabel nilai hasil belajar mata pelajaran menggambar teknik kelas X Kompetensi Keahlian DPIB SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.

Tabel 1.1 . Perolehan Nilai Ujian Harian Menggambar Teknik Kelas X Kompetensi Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan

Nilai	Jumlah Siswa	Presentase	Kategori
<75	12 Orang	37,5%	Kurang Tuntas
75 – 84	14 Orang	43,75%	Cukup Tuntas
85 – 94	4 Orang	12,5%	Tuntas
95 – 100	2	6,25%	Sangat Tuntas
Jumlah	32 Orang	100%	

Sumber: Guru mata pelajaran dasar-dasar menggambar teknik SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan

Dari tabel diketahui terdapat jumlah siswa 32 orang yang memperoleh nilai < 75 sebanyak 37,5% (12 orang), yang memperoleh nilai 75-84 sebanyak 43,75% (14 orang) yang memperoleh nilai 85-94 sebanyak 12,5% (4 orang), dan yang memperoleh nilai 95-100 sebanyak 6,25% (2 orang). Jadi, hasil belajar Menggambar Teknik siswa kelas X Program Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Pelajaran 2021/2022 belum sesuai harapan. Hasil belajar diperoleh melalui evaluasi baik berbentuk tertulis ataupun praktek.

Berdasarkan penjelasan diatas diketahui bahwa masih ada 37,5% siswa yang nilainya dibawah ketuntasan minimum untuk mata pelajaran Menggambar Teknik yaitu KKM 75 sesuai dengan standar kelulusan mata pelajaran Menggambar Teknik di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan. Dengan itu dapat diketahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Menggambar Teknik masih belum maksimal dan masih perlu ditingkatkan lagi.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, seperti: peran guru, metode pembelajaran, dan media pembelajaran. Menurut Hartanto, (2016), guru memiliki peran penting dalam melaksanakan pembelajaran yang menarik

untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Menurut Arsyad, (2013), Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar. Dari pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan peran guru dan media pembelajaran dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Media pembelajaran secara umum adalah alat bantu proses belajar mengajar. Menurut Hujair (2013: 4-5), media pembelajaran dapat diartikan sebagai sarana atau alat bantu dalam pendidikan yang difungsikan sebagai perantara pada proses pembelajaran agar meningkatkan efektifitas serta efisiensi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Media pembelajaran ada beberapa jenis, Heinich and Molenda (2009), ada enam jenis dasar media pembelajaran, antara lain: media cetak, media audio, media visual, media proyeksi gerak, manusia, modul , benda tiruan (miniatur).

Modul adalah sumber belajar yang berisi tentang materi, metode, batasan, dan evaluasi yang disusun secara sistematis dan menarik. Ketersediaan bahan ajar harus dapat menjawab atau memecahkan masalah ataupun kesulitan dalam belajar. Terdapat sejumlah materi pembelajaran yang sering kali siswa sulit untuk memahaminya ataupun guru sulit untuk menjelaskannya. Kesulitan tersebut dapat saja terjadi karena materi tersebut abstrak, rumit, asing, dan sebagainya. Untuk mengatasi kesulitan ini maka perlu bahan ajar yang tepat. Modul pembelajaran menjadi salah satu solusi atas masalah tersebut karena modul mampu menjawab kebutuhan kurikulum yang mengedepankan pembelajaran *student centered* dan penggunaan modul dapat meningkatkan hasil belajar yang maksimal.

Dari hasil wawancara dan hasil observasi, peneliti tertarik mengembangkan media pembelajaran modul Menggambar Teknik Kelas X Program Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan semester ganjil. Dengan pengembangan modul ini diharapkan siswa meningkatkan hasil belajar, dapat memahami dan mempunyai kompetensi dalam menggambar lebih baik dari sebelumnya karena modul yang dikembangkan lebih menekankan pada Pengenalan Bentuk Dan Fungsi Garis Gambar Serta Pengenalan Aturan Kelengkapan Informasi Menggambar Teknik. Dengan kehadiran modul Menggambar Teknik juga diharapkan bisa memancing potensi siswa untuk lebih mengembangkan pengetahuannya tentang pemahaman Menggambar Teknik dan siswa bisa belajar secara mandiri. Modul terdiri dari menjelaskan Jenis-jenis garis, Penggunaan Garis, huruf gambar, angka dan etiket gambar. Penjelasan materi tentang Menggambar Teknik dan lembar evaluasi siswa. Modul juga dibuat menarik agar mudah dipahami oleh siswa untuk belajar.

Dengan latar belakang di atas, maka peneliti ingin mengetahui lebih dalam dan melakukan penelitian dalam penulisan skripsi dengan judul: “Pengembangan Media Pembelajaran Modul Menggambar Teknik Pada Mata Pelajaran Dasar-Dasar Menggambar Teknik Di Kelas X Program Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Pembelajaran masih terpaut pada guru pengampu pelajaran.
2. Kurangnya ketertarikan siswa terhadap mata pelajaran Menggambar Teknik serta merasa mata pelajaran ini membosankan.
3. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Menggambar Teknik belum optimal.
4. Keterbatasan penggunaan bahan ajar, guru dalam menyampaikan materi dengan ceramah, mendiktekan ataupun menjelaskan di papan tulis. Sehingga untuk materi yang memerlukan ilustrasi, guru mengalami kesulitan.

1.3 Pembatasan Masalah

Dikarenakan dalam penelitian ini memiliki bahasan yang sangat luas untuk dapat dikaji sehingga penelitian ini hanya dibatasi pada masalah yaitu:

1. Pengembangan media pembelajaran modul sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran menggambar teknik.
2. Kelayakan media pembelajaran modul pada mata pelajaran Menggambar Teknik.
3. Pengembangan modul pembelajaran ini hanya dibatasi pada materi Pengenalan Bentuk Dan Fungsi Garis Gambar Serta Pengenalan Aturan Kelengkapan Informasi Menggambar Teknik. Berisi materi KD 3.3 dan 4.3 sampai 3.4 dan 4.4.
4. Pengembangan modul pembelajaran hanya sampai tahap uji kelayakan dari validator ahli materi (Dosen dan Guru Mata Pelajaran) dan ahli media.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengembangan media pembelajaran modul Menggambar Teknik pada mata pelajaran Dasar-Dasar Menggambar Teknik Di Kelas X program Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan?
2. Bagaimana kelayakan media pembelajaran modul pada mata pelajaran Menggambar Teknik Di Kelas X program Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan diatas, tujuan dalam pengembangan ini antara lain adalah:

1. Mengembangkan media pembelajaran modul Menggambar Teknik pada mata pelajaran Dasar-Dasar Menggambar Teknik Di Kelas X Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.
2. Mengetahui kelayakan media pembelajaran modul pada mata pelajaran Menggambar Teknik Di Kelas X program Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat, sehingga berguna untuk sekolah, guru, siswa dan mahasiswa. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

1. Memberikan inovasi baru dalam perkembangan media pembelajaran pada Lembaga Pendidikan khususnya pada bidang keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan mata pelajaran Menggambar Teknik.
2. Dapat dijadikan sebagai bahan rujukan untuk peneliti lain yang akan melakukan pengembangan serupa.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Siswa

Dengan adanya produk pengembangan modul Menggambar Teknik diharapkan bermanfaat bagi siswa dalam pembelajaran yang lebih baik, khususnya dalam memberi modul untuk mempermudah belajar.

2. Bagi Guru

Dengan diadakannya pengembangan modul Menggambar Teknik diharapkan nantinya guru dapat terinspirasi dan dapat belajar mengembangkan modul pembelajaran.

3. Bagi Sekolah

Dapat memberikan sumbangan pengetahuan khususnya dalam peningkatan modul pembelajaran.

4. Bagi Mahasiswa

- 1) Melatih dan menambah pengalaman bagi mahasiswa dalam pembuatan karya ilmiah.
- 2) Sebagai masukan bagi mahasiswa atau calon guru untuk menerapkan model pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar.